

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penulisan penelitian ini terdiri dari tiga variabel, Variabel independennya adalah Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional, sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Karyawan.

Berdasarkan objek dan subjek penelitian tersebut, maka diteliti mengenai pengaruh *Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional* terhadap kinerja Karyawan di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung yang terletak di Jl. Cianjur No.34, Kacaping, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.

#### **3.2 Desain Penelitian dan Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010, hlm 90). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan-hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga dapat diketahui variabel yang mempengaruhi, dan variabel yang dipengaruhi.

Hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yang diteliti dalam hal ini adalah pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk dicari pengaruhnya pada kinerja karyawan.

### 3.2.2 Metode Penelitian

Berdasarkan variabelnya, Jenis penelitian ini adalah penelitian survey deskriptif dan survey verifikatif. Ada dua variabel yang akan diteliti, variabel bebasnya yaitu Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional, variabel terikatnya yaitu kinerja Karyawan.

Menurut Sugiyono (2011, hlm 9) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm 135) penelitian verifikasi “Pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian semacam ini landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur”.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode survey explanatory, dimana penelitian survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2011, hlm 5), yang dimaksud dengan metode survei yaitu: “Metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Pada penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empiris dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti berdasarkan kurun waktu penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional method. Cross sectional method adalah metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam waktu panjang, (Husein Umar 2004, hlm 43) penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam waktu 3 bulan terhitung mulai bulan Desember hingga Februari 2017.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Setelah itu mungkin peneliti melanjutkan analisis untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu Kepuasan kerja ( $X_1$ ), Komitmen Organisasional ( $X_2$ ), Kinerja karyawan ( $Y$ ). dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Berikut ini Operasional variabelnya.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Kepuasan Kerja (X1)**

Variabel	Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala	
<p><b>Kepuasan Kerja</b></p> <p>kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting.</p> <p><b>Luthans (2012, hlmn 141)</b></p>	Kepuasan terhadap <i>Pay</i> (Gaji)	a. Kepuasan terhadap kesesuaian gaji dengan pekerjaan yang dilakukan b. Kepuasan terhadap bonus dan tunjangan yang diterima	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkatan kepuasan terhadap kesesuaian gaji dengan pekerjaan yang dilakukan</li> <li>Tingkatan kepuasan terhadap bonus dan tunjangan yang di terima</li> </ul>	<b>Ordinal</b>	
	Kepuasan terhadap <i>The Workers It Self</i> (Pekerjaan Itu Sendiri)	a. Kepuasan terhadap kesesuaian penempatan kerja karyawan sesuai keahlian yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian penempatan kerja karyawan sesuai keahlian yang dimiliki</li> </ul>	<b>Ordinal</b>	
		b. Kepuasan terhadap fasilitas pekerjaan yang di berikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkatan kepuasan terhadap fasilitas pekerjaan yang diberikan</li> </ul>	<b>Ordinal</b>	
	Kepuasan terhadap <i>Co-Workers</i> (Rekan Kerja)	a. kepuasan kerja dengan tim	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkatan kepuasan terhadap kerjasama tim yang dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan terhadap dukungan dari rekan kerja</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
		b. kepuasan terhadap rekan kerja			
	Kepuasan terhadap <i>Promotion Opportunities</i> (Kesempatan Promosi)	a. Kepuasan terhadap peluang promosi jabatan b. Kepuasan terhadap kebijakan perusahaan dalam promosi jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan terhadap peluang promosi jabatan</li> <li>Tingkat kepuasan terhadap kebijakan perusahaan dalam promosi jabatan</li> </ul>	<b>Ordinal</b>	
Kepuasan terhadap <i>Supervision</i> (Pengawasan)	a. Kepuasan terhadap pengawasan yang di berikan b. Kepuasan terhadap hubungan dengan atasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan terhadap pengawasan yang diberikan kepada karyawan</li> <li>Tingkat kepuasan terhadap hubungan dengan atasan</li> </ul>	<b>Ordinal</b>		

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Komitmen Organisasional ( X2)**

Variabel	Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Komitmen Organisasional (X2)</b>  Komitmen organisasional adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai bersedia melaksanakan tujuan-tujuan organisasi dan ingin mempertahankan kedudukannya di dalam organisasi tersebut serta berniat memelihara keanggotaannya itu.	Komitmen Afektif <i>(Affective Commitment)</i>	a. Kesiediaan karyawan untuk tetap bekerja pada perusahaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesiediaan karyawan untuk tetap berkarir pada perusahaannya</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
		b. Kesamaan nilai yang dianut karyawan dengan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesamaan nilai yang dianut karyawan dengan perusahaan</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
	Komitmen berkelanjutan <i>(Continuance commitment)</i>	a. Jaminan bekerja karyawan dalam organisasi  b. Kesesuaian harapan nilai ekonomi atas pekerjaan yang telah di lakukan  c. Kesadaran karyawan akan pentingnya suatu pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat jaminan bekerja yang di rasakan karyawan dalam organisasi</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesesuaian harapan nilai ekonomi atas pekerjaan yang telah di lakukan</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesadaran karyawan akan pentingnya suatu pekerjaan</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
	<b>Robbins dan Judge ( 2013, hlm 343 )</b>	Komitmen normative <i>(Normative Commitment)</i>	a. Rasa bangga karyawan bekerja di perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kebanggaan karyawan bekerja di perusahaan</li> </ul>
b. Kesiediaan karyawan untuk membawa organisasi menjadi lebih baik			<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesiediaan karyawan untuk mebawa organisasi menjadi lebih baik</li> </ul>	<b>Ordinal</b>

**Tabel 3. 3**  
**Operasional Variabel Kinerja Karyawan ( Y )**

Variabel	Indikator	Indikator	Ukuran	Skala
<p align="center"><b>Kinerja Karyawan (Y)</b></p> <p>Kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah di bebankan kepadanya.</p> <p><b>(John Miner. 2011).</b></p>	<i>Target</i>	a. Pencapaian target	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesesuaian target yang ingin di capai</li> <li>Tingkat ketepatan hasil pekerjaan sesuai dengan target yang ingin dicapai</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
		b. Memenuhi kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kuantitas yang dihasilkan</li> <li>Tingkat kesesuaian hasil kerja dan target</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
	<i>Kualitas</i>	a. Mencapai standar kualitas yang diinginkan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat pencapaian standar kuantitas yang diinginkan perusahaan</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
		b. Pencapaian prestasi dalam bekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat pencapaian prestasi dalam bekerja</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
	<i>Waktu penyelesaian</i>	a. Ketepatan waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
		b. Pelanggan puas atas waktu penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan pelanggan terhadap waktu penyelesaian pekerjaan</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
	<i>Taat Asas</i>	a. Pertanggung jawaban terhadap tugas yang telah dikerjakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kebenaran dalam proses pengerjaan</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
		b. Pengerjaan tugas dengan transparan dan dapat di pertanggung jawabkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat transparansi dan pertanggung jawabannya</li> </ul>	<b>Ordinal</b>

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm 115).

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung yang berjumlah 129 orang.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012 hlm 114 ), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dari populasi yang telah ditentukan di atas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representatif.

Melihat jumlah pegawai Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) yaitu sebesar 129 orang karyawan. Dan teknik untuk pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Riduan, 2013 :71) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang ditolerir (e=0,10)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{129}{1 + (129 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{129}{1 + 1,29}$$

$$n = 56,331 = 56$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka sampel secara keseluruhan sebanyak 56 orang. Untuk meningkatkan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10 % atau 0,1 dari 56orang ( 10 % x 56= 5,6) maka ukuran sampel dinaikan menjadi 63 ( 56+5,6 = 61,6 atau 62).

### 3.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Didalam peneliatian ini untuk mengambil sampel cara yang digunakan dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* artinya data ini bersifat heterogen. Menurut sugiyono (2012 :118) *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok.

Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampe di tiap bidang (Riduan,2005 :66) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana :  $n_i$  = anggota sampel pada prosorsi ke-i

$N_i$  = populasi ke-I

$N$  = sampel yang di ambil dalam penelitian

Berdasarkan rumus diatas, maka di peroleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Subag Umum dan Kepegawaian : } \frac{22}{129} \times 62 = 11$$

$$\text{Subag Keuangan dan Program : } \frac{12}{129} \times 62 = 6$$

$$\text{Subag Informasi dan Pelayanan : } \frac{10}{129} \times 62 = 5$$

$$\text{Bidang Perijinan 1 : } \frac{39}{129} \times 62 = 18$$

$$\text{Bidang Perijinan 2 : } \frac{22}{129} \times 62 = 10$$

$$\text{Bidang perijinan 3 : } \frac{11}{129} \times 62 = 5$$

$$\text{Bidang Perijinan 4 : } \frac{14}{129} \times 62 = 6$$

**Tabel 3.4**  
**Proporsi Sampel Responden Penelitian**

No.	Unit	Jumlah
1.	Kepala Bagian	1
2.	Subag Umum dan Kepegawaian	11
3.	Subag Keuangan dan Program	6
4.	Subag Informasi dan Pelayanan	5
5.	Bidang Perijinan 1	18
6.	Bidang perijinan 2	10
7.	Bidang perijinan 3	5
8.	Bidang perijinan 4	6
JUMLAH		62

### 3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) “ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrumen.” Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Uji validitas dapat menunjukan sejauh mana alat ukur (kuesioner) yang digunakan dapat mengukur apa yang diukur. Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*

yang dikerjakan dengan bantuan program SPSS. Rumus uji validasi menggunakan korelasi Pearson dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 170)

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010, hlm 213)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$(\sum X^2)$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$(\sum Y^2)$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Pengujian keberartian koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ )
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ )

Pengujian Validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden. Responden yang diuji validitasnya sesuai dengan proporsi sampel jika N=30, validitas di uji kepada Subag Umum dan Kepegawaian 8 orang, Subag Keuangan dan Program 2 orang, Subag Informasi dan Pelayanan 1 orang dan 19

orang dari bidang perijinan 1, bidang perijinan 2, bidang perijinan 3 dan bidang perijinan 5.

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 24.0 for windows*. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan sebagai berikut :

**Tabel 3. 5**  
**Tabel Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,400	Sangat Rendah (Tak berkorelasi)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari prestasi yang sama.

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal tersebut valid
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tersebut tidak valid

Dengan menggunakan rumus dan langkah yang sama, maka dapat dilakukan pengujian validitas untuk seluruh item yang seluruhnya ada 26 item.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 yaitu 30-

$2=28$  sehingga diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,374. Jadi dasar pengambilan keputusan valid atau tidak validnya pertanyaan dan pernyataan berdasarkan :

- (i) Jika  $r$  positif, serta  $> 0,374$  maka item pertanyaan tersebut valid
- (ii) Jika  $r$  tidak positif, serta  $< 0,374$ , maka item pertanyaan tersebut tidak valid

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan pada setiap item pertanyaan dan pernyataan yang berjumlah 26 item. Hasil pengujian validitas instrument untuk setiap item pertanyaan dalam penelitian ini diperlihatkan pada tabel 3.6.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel X1 (Kepuasan Kerja)**

No. Bulir	$r_{\text{Hitung}}$	$r_{\text{Tabel}}$	Keterangan
1	0,466	0,361	Valid
2	0,654	0,361	Valid
3	0,749	0,361	Valid
4	0,764	0,361	Valid
5	0,714	0,361	Valid
6	0,618	0,361	Valid
7	0,812	0,361	Valid
8	0,618	0,361	Valid
9	0,749	0,361	Valid
10	0,418	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS *Statistics* 24.0 Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan memiliki  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , sehingga bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk variable yang diteliti.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel X2 (Komitmen Organisasi)**

No. Bulir	r <sup>Hitung</sup>	r <sup>Tabel</sup>	Keterangan
1	0.818	0,361	Valid
2	0.649	0,361	Valid
3	0.538	0,361	Valid
4	0.510	0,361	Valid
5	0.783	0,361	Valid
6	0.659	0,361	Valid
7	0.613	0,361	Valid

*Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Statistics 24.0 Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk variable yang diteliti.

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Kinerja)**

No. Bulir	r <sup>Hitung</sup>	r <sup>Tabel</sup>	Keterangan
1	0.525	0,361	Valid
2	0.772	0,361	Valid
3	0.775	0,361	Valid
4	0.787	0,361	Valid
5	0.382	0,361	Valid
6	0.517	0,361	Valid
7	0.471	0,361	Valid
8	0.519	0,361	Valid
9	0.553	0,361	Valid

*Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Statistics 24.0 Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk variable yang diteliti.

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *Software SPSS 24.0 for Window*

Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki  $r_{i(x-i)}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}(r_{i(x-i)} > r_{tabel})$ . Artinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012, hlm 267) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Lalu menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm 196) jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian

Koefisien *Alpha Cronback* ( $C\alpha$ ) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir soal

$\sigma^2$  = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2$  = Varians

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika 'hitung' > 'tabel' berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika 'hitung' < 'tabel' berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 24.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Variabel Kepuasan Kerja ( $X_1$ )	Variabel Komitmen Organisasional ( $X_2$ )								
<p><b>Reliability Statistics</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Cronbach's Alpha</th> <th>N of Items</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>.859</td> <td>10</td> </tr> </tbody> </table>	Cronbach's Alpha	N of Items	.859	10	<p><b>Reliability Statistics</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Cronbach's Alpha</th> <th>N of Items</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>.771</td> <td>7</td> </tr> </tbody> </table>	Cronbach's Alpha	N of Items	.771	7
Cronbach's Alpha	N of Items								
.859	10								
Cronbach's Alpha	N of Items								
.771	7								
<p><b>Variabel Kinerja Karyawan (Y)</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Cronbach's Alpha</th> <th>N of Items</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>.772</td> <td>9</td> </tr> </tbody> </table>		Cronbach's Alpha	N of Items	.772	9				
Cronbach's Alpha	N of Items								
.772	9								

**Gambar 3. 1**  
**Output Uji Reliabilitas**

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
Kinerja	0,859	0,70	Reliabel
Kepuasan Kerja	0,771	0,70	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,772	0,70	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Statistics 24.0 Tahun 2017

Hasil pengujian pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Karyawan dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan  $t$  hitung variable Kepuasan Kerja,  $t$  hitung variable Komitmen Organisasi dan  $t$  hitung variable kinerja Karyawan lebih besar dari nilai  $t$  tabel. Hal itu berarti bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dan tidak ada sesuatu hal yang dapat menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrument yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan sumber – sumber dimana data yang diperlukan untuk membahas suatu masalah penelitian diperoleh secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder). Berdasarkan sumber data yang diperoleh pada penelitian ini, maka data penelitian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu:

#### 1. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung (BPPT) sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung . Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung

- Observasi

Peneliti melakukan suatu pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya. Observasi di lakukan langsung di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota

Bandung dan di bimbing oleh Ibu Gita Imanda selaku karyawan di bagian Umum dan Kepegawaian.

- o Kuisisioner

Kuisisioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarakan pada karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat karyawan mengenai pengaruh Kepuasan kerja dan Komitmen Organisasional terhadap kinerja karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.

## 2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

- 1) Sejarah, literatur dan profil Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung
- 2) Rekapitulasi capaian kinerja Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung
- 3) Rekapitulasi penilaian kinerja Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung
- 4) Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- 5) Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini digunakan:

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang mana dari analisis tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan.

### 3.7.2 Analisis Kuantitatif

Untuk mengetahui pengaruh antara komunikasi kerja dan motivasi terhadap kepuasan kerja digunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini menggunakan rumus persamaan berikut (Sugiyono, 2012, hlm 277):

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

$Y'$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan dalam hal ini Kinerja Pegawai.

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

$X_1$  = Variabel independen, yaitu Komitmen Organisasi

$X_2$  = Variabel Independen, yaitu Motivasi

$e$  = Standar Error

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada model regresi linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel terhadap variabel terikat.

#### 2. Pengujian Hipotesa

##### ▪ Uji F (Uji Serempak)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : i = 0$ , artinya variabel bebas secara simultan tidak dapat menjelaskan variabel tidak bebas.

$H_a : i \neq 0$ , artinya variabel bebas secara simultan dapat menjelaskan variabel tidak bebas.

$F_{hitung} > F_{table}$  atau probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima membuktikan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebasnya.

### **3.8 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.8.1 Rancangan Analisis**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat layak/ sangat tepat/ sangat sesuai/ selalu/ sangat kuat	5
Layak/ tepat/ sesuai/ sering/ kuat	4
Cukup layak/ cukup tepat/ cukup sesuai/ kadang-kadang/ cukup kuat	3
Tidak layak/ tidak tepat/ tidak sesuai/ pernah/ lemah	2
Sangat tidak layak/ sangat tidak tepat/ sangat tidak sesuai/ tidak pernah/ sangat lemah	1

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

**Tabel 3. 11**  
**Tabel Rekapitulasi Pengolahan Data**

Responden	Skor Item					Total
	1	2	3	...	N	
1						

2						
3						
...						
N						

#### 4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk itu penulis menggunakan dua macam analisis, yaitu :

**A. Analisis deskriptif**, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

b. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus :

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Dimana :

$x_i$  = jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$x_1 - x_n$  = jumlah skor kuesioner masing-masing responden

c. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan, contohnya tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Tinggi :  $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah :  $SK = SR \times JB \times JR$

Dimana :

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{3}$$

- d. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ( $S/\text{Skor maksimal} \times 100\%$ ).



**Gambar 3. 2**  
**Contoh Garis Kontinum Penelitian**

- e. Membandingkan skor total tiap variabel dengan *parameter* di atas untuk memperoleh gambaran Variabel Kepuasan Kerja ( $X_1$ ) , Variabel Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) dan Variabel Kinerja Karyawan ( $Y$ )

**B. Analisis verifikatif**, analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y

### 1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka semua data yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan ke tingkat interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- Perhatikan setiap butir
- Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus :  $P_i = \frac{f}{N}$
- Tentukan proporsi kumulatif.
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- Tentukan *Skala Value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana :

*Scala Value* : Nilai Skala

*Density at Lower Limit* : Densitas batas bawah

*Density at Upper Limit* : Densitas batas atas

*Area Below Upper Limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* : Daerah dibawah batas bawah

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |NS_{\min}|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Scale Value					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Secara teknis untuk mentransformasikan data menjadi skala interval akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval (MSI)*.

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji persyaratan regresi. Adapun syaratnya adalah uji normalitas data.

## 3. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sugiyono (2012, hlm. 183)

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi ( $r$ ). Nilai  $r$  harus paling sedikit  $-1$  dan paling besar  $1$ , artinya:

- Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

**Tabel 3. 12 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

*Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 184)*

### 3.8.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple)

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier ganda (*multiple*). Menurut Sugiyono (2008, hlm 277), “Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).”

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi mutipel adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi ganda/multipel adalah normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data masing-masing variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2008, hlm 239) bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistic parametris. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dimana data diambil berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier multipel. Penelitian ini melakukan uji normalitas pada 20 sampel dan sebaran data yang dihasilkan terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

## 2. *Method Successive Interval (MSI)*

Mengingat skala pengukuran dalam menjangkau data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu “lebih” atau “kurang” dari yang lain. Maka skala ordinal tersebut harus dirubah kedalam bentuk skala interval, karena merupakan syarat pengolahan data dengan penerapan *statistic parametric* dengan menggunakan *Method Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil jawaban responden untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi setiap pilihan jawaban.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap jawaban, hitung proporsi setiap pilihan jawaban.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pertanyaan hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai batas Z untuk setiap pilihan jawaban.

$$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}Z^2}$$

- e. Hitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

Scale Value

$$= \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

- f. Hitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Score} = \text{Scale value} + |\text{Scale Value}_{\text{minimum}}| + 1$$

### 3. Persamaan Regresi dan Interpretasi

Berdasarkan tujuan penelitian, variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu Komitmen Organisasi ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Pegawai ( $Y$ ). Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan regresi yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ (Sugiyono, 2008, hlm 277)}$$

Dimana:

$Y$  = variabel tak bebas

$a$  = bilangan konstanta

$b$  = koefisien arah garis

$X_1$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

$X_2$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi mutipel adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  yaitu:

<ol style="list-style-type: none"> <li>a. <math>\sum Y = a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2</math></li> <li>b. <math>\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2</math></li> <li>c. <math>\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2</math></li> </ol>
--

(Sugiyono, 2008, hlm 279)

- 2) Setelah harga  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menghitung korelasi ganda masing-masing variabel independen dan variabel dependen dengan rumus berikut:

$$R_y(1,2) = \frac{b_1 \sum X_1y + b_2 \sum X_2y}{\sum Y^2}$$

(Sugiyono, 2008, hlm 292)

- 3) Selanjutnya untuk uji keberartian regresi multipel dicari  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ .
- 4) Menguji signifikansi secara parsial antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

### 3.8.2 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji T-student) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2012, hlm. 184)

Dimana :

$t$  = distribusi student

$r$  = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

$n$  = banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut :

Cintiya Kostanti, 2017

Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel  $X_1$  (Kepuasan Kerja) dan variabel  $X_2$  (Komitmen Organisasional) terhadap variabel  $Y$  (Kinerja Karyawan), maka dibutuhkan hipotesis yang memenuhi syarat. Adapun hipotesis yang dapat diajukan adalah : Hipotesis pertama

- $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.
- $H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

#### 1. Hipotesis Kedua

- $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan.
- $H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan.

#### 2. Hipotesis Ketiga

- $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional dan terhadap Kinerja Karyawan.
- $H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional dan terhadap Kinerja Karyawan.

$F_{hitung} < F_{table}$  atau probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak membuktikan variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebasnya.

#### 1) Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

Dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho_i = 0$ , artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

$H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya variable bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

$t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas kesalahan kurang dari 10% maka membuktikan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebasnya,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

$t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas kesalahan lebih dari 10% maka membuktikan variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebasnya,  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Untuk mendapatkan hasil dari metode perhitungan analisis ini maka digunakan bantuan komputer dengan program “SPSS For Windows Release 17.0”